



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMUDAHKAN NASABAH DALAM TRANSAKSI
TABUNGAN EMAS PADA APLIKASI PEGADAIAN SYARIAH DIGITAL
(STUDI PADA PEGADAIAN SYARIAH GRAHA POS CIBINONG)**

**FACTORS THAT FACILITATE CUSTOMERS IN GOLD SAVINGS
TRANSACTIONS ON THE PEGADAIAN SYARIAH DIGITAL APPLICATION
(STUDY AT SHARIA PAWNSHOP GRAHA POS CIBINONG)**

Ghefira Citra Lestari, R. Ali Pangestu, Imam Abdul Aziz

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Ghefira Citra Lestari (ghefiralstriii@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dominan memudahkan nasabah dalam transaksi tabungan emas pada aplikasi Pegadaian Syariah Digital. Penelitian ini menghasilkan terdapat 5 faktor yang dominan memudahkan nasabah dalam transaksi tabungan emas pada aplikasi Pegadaian Syariah Digital. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor pengalaman pengguna / *user experience*, faktor ketepatan aplikasi, faktor kemudahan pemasangan aplikasi, faktor keandalan aplikasi, dan faktor kesesuaian informasi dan transaksi aplikasi. Faktor yang paling dominan adalah faktor pengalaman pengguna / *user experience*.

Kata Kunci: Analisis Faktor, Pegadaian Syariah Digital, Tabungan Emas

Abstract

The purpose of this study is identify and analyze the dominant factors that facilitate customers in gold savings transactions on the Pegadaian Syariah Digital application. This study found that there are 5 factors that dominantly facilitate customers in gold savings transactions on the Pegadaian Syariah Digital application. These factors are user experience factors, application accuracy factors, application installation ease factors, application reliability factors, and application information and transaction suitability factors. From all five factors, the most dominant factor is the user experience factor.

PENDAHULUAN

Investasi berbasis syariah adalah salah satu dari sekian banyak investasi yang sejalan dengan kaidah Islam. Menurut (Inayah, 2020) investasi dalam konteks ekonomi Syariah adalah penempatan dana dengan tujuan memperoleh profit, dilakukan sesuai dengan kaidah dan prinsip Syariah. Investasi yang sejalan dengan prinsip syariah agama islam adalah investasi yang legal secara hukum serta bebas dari unsur riba, perjudian (maysir), dan ketidakpastian berlebihan (gharar). Beragam instrumen investasi syariah yang sering dimanfaatkan mencakup saham syariah, sukuk (obligasi syariah), reksa dana syariah, serta investasi di sektor properti syariah.

Terdapat berbagai jenis investasi yang dapat dilakukan, salah satunya adalah investasi dalam bentuk tabungan emas. Dilihat dari nilai harga emas, emas dikenal sebagai komoditas yang relatif stabil terhadap penurunan nilai, terutama di tengah-tengah ketidakpastian ekonomi global. Hal ini membuatnya menjadi objek yang mudah dipahami dan diawasi oleh berbagai kalangan. Meskipun harganya sering mengalami perubahan, namun selama periode waktu tertentu umumnya cenderung naik. Karena alasan ini, emas sering menjadi pilihan yang populer bagi banyak individu sebagai salah satu bentuk investasi yang dikenal dan dipercaya dalam masyarakat (Maharani, 2020).

Emas dikenal sebagai aset yang memiliki kestabilan dan kecenderungan untuk mengalami kenaikan nilai dari waktu ke waktu, sehingga dapat

diandalkan untuk melindungi kekayaan dari perubahan nilai mata uang atau inflasi. Selain itu, tabungan emas relatif mudah dijual atau digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Program Tabungan Emas menawarkan opsi yang dapat dimanfaatkan sebagai tabungan rutin serta investasi untuk masa depan secara jangka panjang. Hal ini mendukung upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan serta minat investasi masyarakat menengah ke bawah dan generasi milenial. (Rosiyani & Hasyim, 2021).

Tabungan Emas Pegadaian Syariah merupakan salah satu pilihan investasi yang menarik bagi masyarakat Indonesia yang ingin mengamankan aset mereka dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Tabungan ini memberikan manfaat ganda sebagai investasi emas fisik yang aman dan tabungan yang memberikan hasil sesuai dengan prinsip syariah. Tabungan Emas Pegadaian Syariah juga menawarkan layanan transaksi yang berkualitas, biaya administrasi yang kompetitif, dan sistem pengelolaan yang transparan. Dengan Tabungan Emas ini, nasabah dapat merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka secara syariah dan juga mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan nilai investasi emas dari waktu ke waktu.

Dalam era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa efek positif yang besar bagi kehidupan manusia. Hal ini terutama terlihat dalam kemudahan akses informasi dan layanan transaksi syariah yang semakin memudahkan. Keberadaan teknologi informasi yang

baru memberikan keuntungan besar bagi nasabah, karena mempermudah proses transaksi (Rizkyah, 2023).

Aplikasi Pegadaian Syariah Digital merupakan salah satu layanan Pegadaian yang tersedia melalui platform online. Melalui aplikasi ini, pelanggan dapat melaksanakan transaksi secara langsung dan real-time menggunakan *smartphone*, layaknya bertransaksi di kantor Pegadaian. (Hariyati et al., 2020).

Dengan bermacam macam manfaat yang ditawarkan dari aplikasi pegadaian syariah digital serta banyaknya pengguna aplikasi tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang kemudahan aplikasi tersebut. Penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan aplikasi Pegadaian Syariah Digital dalam bertransaksi tabungan emas karena penulis melihat tabungan emas cukup populer dikalangan masyarakat. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan terhadap apa saja faktor yang dominan memudahkan nasabah dalam bertransaksi tabungan emas dengan menggunakan aplikasi pegadaian syariah digital.

METODE PENELITIAN

A. Persepsi Kemudahan

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Davis (1989), Persepsi kemudahan merujuk pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi informasi bersifat sederhana dan tidak memerlukan usaha ekstra dari pengguna. Menurut Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022), dimensi persepsi kemudahan dapat dibagi menjadi:

1. *Easy to learn* (mudah dipelajari), aplikasi yang baik dapat dilihat dari bagaimana pengguna dapat dengan mudah untuk mempelajarinya. Jika aplikasi tersebut

sulit untuk dipelajari maka pengguna akan enggan untuk memakainya.

2. *Controllable* (dapat dikendalikan), aplikasi tersebut dapat dijalankan atau dioperasikan sesuai dengan kemauan pengguna.
3. *Clear and understandable* (jelas dan dapat dimengerti), menu dan fitur di aplikasi tersebut jelas, *on point* atau selaras sesuai dengan fungsinya, dan tidak menimbulkan asumsi lain.
4. *Flexible* (fleksibel), aplikasi tersebut dapat dijalankan atau dioperasikan dimana saja dan kapan saja
5. *Ease to become skillful* (mudah untuk menjadi terampil/mahir) saat aplikasi diakses kembali, pengguna dapat menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan keinginan mereka setelah pertama kali menggunakan. Hal ini juga dapat dinilai dengan seberapa cepat pengguna mahir dalam menggunakan aplikasi tersebut.
6. *Easy to use* (mudah digunakan), aplikasi tersebut dengan mudah digunakan dan dioperasikan serta tidak menimbulkan sebuah masalah.

Dimensi tersebut hamper sama dengan yang dituliskan oleh Pibriana & Mayjksen (2020) dalam (Kenya, 2022) yang menyebutkan terdapat 6 dimensi kemudahan diantaranya *easy to learn and understand* (mudah dipelajari dan dimengerti), *easy to use transactions* (mudah untuk bertransaksi), *easy to get the app* (mudah untuk mendapatkan aplikasi), *flexibility of transacting through the app* (fleksibel dalam bertransaksi di aplikasi), *quick skilled use of the app* (cepat mahir menggunakan aplikasi), *overall the app is easy to use* (aplikasi mudah digunakan secara keseluruhan).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang terorganisir untuk menganalisis berbagai komponen dan fenomena, serta mencari hubungan

kausal di antaranya. Penelitian kuantitatif melibatkan proses investigasi sistematis terhadap fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur, lalu dilakukan analisis menggunakan metode statistik, matematika, atau komputasi. Metode statistik sering digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data kuantitatif dalam penelitian ini (Abdullah et al., 2021).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana metode ini memberikan peluang yang sama bagi setiap bagian dalam populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel. Hal ini memastikan bahwa probabilitas terpilihnya setiap bagian dalam sampel adalah sama, dan probabilitas ini telah diketahui sebelum proses pengambilan sampel dimulai (Amruddin et al., 2022).

D. Sampel

Untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin yang dituliskan di bawah ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat kesalahan yang diharapkan
 Sehingga dapat dihitung jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{240 \cdot 0,1^2 + 1}$$

$$n = \frac{240}{3,4}$$

$$n = 70,59$$

Dari perhitungan tersebut, dapat diambil kesimpulan dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 sampel.

E. Sumber Data

Berikut adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari subjek, objek penelitian, atau narasumber dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini diperoleh langsung dari nasabah pegadaian syariah dan beberapa karyawan pegadaian syariah. Data primer tersebut diperoleh dengan cara kuesioner dan observasi

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur yang berasal dari jurnal, buku, penelitian sebelumnya, dan sumber literatur lainnya. (Haryoko et al., 2020)

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner yang akan diajukan kepada responden berisi sejumlah pertanyaan tertutup, karena pilihan jawaban telah tersedia. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan menggunakan pendekatan Skala Likert dengan 5 kategori, yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
5	4	3	2	1

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti (sebagai pengamat) dengan menyaksikan kegiatan yang dilakukan, mendengarkan apa yang dikatakan, dan bahkan turut serta dalam aktivitas yang menjadi fokus penelitian

G. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang dituliskan dengan simbol "X", dan variabel terikat yang dituliskan dengan simbol "Y". Variabel X mengacu pada dimensi kemudahan yang dikemukakan oleh Davis (1989) dan Pibriana & Mayjeksan (2020). Variabel

penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Indikator	Referensi
Easy to Learn (Mudah untuk dipelajari) (X₁)	1. Aplikasi mudah untuk dipelajari 2. Terdapat instruksi/arahan yang mudah dipelajari bagi pengguna	Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022)
Controllable (Dapat dikendalikan) (X₂)	1. Aplikasi dapat dioperasikan sesuai keinginan pengguna 2. Aplikasi tidak pernah mengalami <i>error</i> maupun kegagalan sistem	Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022)
Clear and Understandable (Jelas dan dapat dipahami) (X₃)	1. Menu dan fitur jelas dan tepat sesuai fungsinya 2. Informasi yang diberikan jelas dan dapat dipahami	Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022)
Flexible (Fleksibel) (X₄)	1. Aplikasi dapat digunakan dimana saja dan kapan saja 2. Terdapat berbagai macam metode pembayaran yang sesuai dengan jenis bank pengguna	Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022)
Easy to Become Skillful (Mudah untuk menjadi terampil/mahir) (X₅)	1. Cepat untuk mahir dalam menggunakan aplikasi 2. Tidak bingung ketika menggunakan aplikasi berkali-kali	Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022)
Easy to Use (Mudah untuk digunakan) (X₆)	1. Aplikasi mudah digunakan 2. Aplikasi tidak terdapat kendala saat digunakan 3. Proses transaksi di aplikasi dapat diselesaikan dalam waktu singkat	Davis (1989) dalam (Perwitasari, 2022)
Easy to Get the App (Aplikasi Mudah) (X₇)	1. Aplikasi mudah dicari 2. Aplikasi mudah dipasang di	Pibriana & Mayjeksan (2020) dalam

didapatkan (X₇)	perangkat pengguna	(Kenya, 2022)
-----------------------------------	--------------------	---------------

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis faktor sebagai teknik analisis data. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan variabel yang akan dianalisis.
2. Menguji variabel yang telah terpilih menggunakan *Bartlett Test of Sphericity dan MSA*.
3. Melakukan analisis faktor inti, yaitu factoring, yang melibatkan pengurangan satu atau lebih faktor dari variabel yang sudah lolos uji sebelumnya.
4. Melakukan proses rotasi faktor untuk memperjelas variabel yang termasuk dalam setiap faktor.
5. Menginterpretasikan faktor yang terbentuk sebagai representasi dari variabel-variabel yang termasuk dalam faktor tersebut.
6. Melakukan validasi terhadap hasil faktor untuk memastikan apakah faktor-faktor tersebut telah valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah adalah lembaga keuangan di Indonesia yang didirikan pada tahun 2003 yang menyediakan pembiayaan berupa pinjaman uang kepada masyarakat dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariah. Lembaga ini merupakan salah satu unit dari Perum Pegadaian dan satu-satunya lembaga resmi di Indonesia yang memiliki izin untuk menjalankan kegiatan pembiayaan berdasarkan undang-undang gadai. Pegadaian Syariah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim terhadap layanan keuangan yang sejalan dengan kaidah dan prinsip syariah. Selain itu, lembaga ini juga berperan dalam meningkatkan inklusi

keuangan dan memberdayakan perekonomian. Dengan menawarkan akses layanan keuangan yang lebih mudah dan terjangkau, Pegadaian Syariah mendukung perorangan serta usaha kecil menengah (UKM) untuk mengembangkan potensi mereka serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Afista et al., 2023).

Dalam rangka meningkatkan dan memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat di Kota Bogor, Pegadaian Syariah membangun beberapa kantor cabang yang dilakukan secara bertahap sejak tahun 2009. Pegadaian Syariah mendirikan beberapa unit baru yang tersebar di kotamadya dan kabupaten Bogor, di antaranya Unit Pegadaian Syariah Bogor Baru, Semplak, Bojong Gede, Bantar Kemang, Bubulak, Pahlawan, Sukahati, dan Bukit Cimanggu serta terdapat tambahan unit di Cibinong Mansion dan Graha Pos (Hasni et al., 2024).

B. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Dari seluruh responden, jenis kelamin perempuan mendominasi dengan persentase 69% atau berjumlah 48 orang dari 70 responden. Sementara jenis kelamin laki-laki memiliki persentase 31% atau berjumlah 22 orang dari 70 responden

2. Usia

Dari total 70 responden yang menjawab kuesioner, rentang usia terbanyak adalah usia 31 hingga 40 tahun dengan total 25 responden. Sementara posisi terbanyak kedua teratas adalah responden dengan rentang usia 21 hingga 30 tahun yang berjumlah 22 orang. Setelah itu terdapat responden dengan usia di atas 40 tahun yang berjumlah 3 orang, serta responden dengan di bawah 21 tahun berjumlah 7 orang.

C. Uji Validitas

Terdapat 15 item/pertanyaan yang diuji dimana pertanyaan tersebut

merupakan turunan dari indikator, hasil uji validitas ke 15 pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Pertanyaan	RHitung	RLabel	Keterangan
ETL1	0,861	0,235	Valid
ETL2	0,865	0,235	Valid
C1	0,840	0,235	Valid
C2	0,705	0,235	Valid
CAU1	0,830	0,235	Valid
CAU2	0,790	0,235	Valid
F1	0,838	0,235	Valid
F2	0,688	0,235	Valid
EBS1	0,896	0,235	Valid
EBS2	0,924	0,235	Valid
ETU1	0,889	0,235	Valid
ETU2	0,870	0,235	Valid
ETU3	0,583	0,235	Valid
EGA1	0,921	0,235	Valid
EGA2	0,923	0,235	Valid

D. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha senilai 0,876 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,235. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa dalam pengujian reliabilitas, semua indikator variabel dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat asumsi reliabilitas serta dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
0,876	15	Reliabel

E. Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) and Barlett's Test

Hasil uji Bartlett's Test of Sphericity menunjukkan nilai sebesar 469,814 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar variabel (signifikansi < 0,05). Sementara itu, hasil uji Kaiser-Meyer-Olkin menghasilkan angka 0,795, yang lebih besar dari 0,5. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diajukan memiliki kecukupan sampel yang baik untuk dilakukan analisis faktor, karena antar variabel memiliki korelasi yang cukup kuat satu sama lain.

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy	0,795
Approx. Chi-Square	469,814

Bartlett's Test of Sphericity	Df Sig.	105 0,000
--------------------------------------	------------	--------------

F. Measure of Sampling Adequacy (MSA)

Seluruh variabel pada penelitian ini masing-masing mempunyai nilai MSA lebih dari 0,5 yang berarti variabel-variabel tersebut memadai untuk dilakukan analisis faktor dan seluruh variabel layak digunakan dalam pembentukan faktor.

Pertanyaan	Nilai MSA	Keterangan
ETL1	0,860	Valid
ETL2	0,711	Valid
C1	0,767	Valid
C2	0,776	Valid
CAU1	0,896	Valid
CAU2	0,906	Valid
F1	0,762	Valid
F2	0,680	Valid
EBS1	0,828	Valid
EBS2	0,788	Valid
ETU1	0,824	Valid
ETU2	0,701	Valid
ETU3	0,727	Valid
EGA1	0,762	Valid
EGA2	0,817	Valid

G. Communalities

Nilai ekstraksi untuk semua variabel dalam penelitian ini lebih tinggi dari 0,50. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan yaitu semua variabel dapat digunakan untuk menjelaskan faktor.

Pertanyaan	Initial	Extraction
ETL1	1,000	0,736
ETL2	1,000	0,785
C1	1,000	0,726
C2	1,000	0,745
CAU1	1,000	0,662
CAU2	1,000	0,594
F1	1,000	0,833
F2	1,000	0,694
EBS1	1,000	0,754
EBS2	1,000	0,625
ETU1	1,000	0,735
ETU2	1,000	0,630
ETU3	1,000	0,731
EGA1	1,000	0,790
EGA2	1,000	0,809

H. Penentuan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor dapat dilakukan dengan menggunakan nilai eigen value berdasarkan kriteria bahwa nilai eigen value harus lebih dari 1

(Imam Ghazali, 2005:257). Urutan eigen value disusun mulai dari yang terbesar hingga terkecil.

Dari 15 komponen yang dimasukkan kedalam analisis faktor hanya terdapat 5 faktor yang terbentuk karena berdasarkan tabel Initial Eigenvalues dimana untuk dapat menjadi sebuah faktor, nilai Eigenvalue harus lebih besar dari 1. Eigenvalue Component 1 dengan nilai 5,694 (lebih dari 1), sehingga menjadi faktor 1 dan dapat menjelaskan 37,961% varian. Component 2 dengan nilai 1,573 (lebih dari 1), sehingga menjadi faktor 2 dan dapat menjelaskan 10,488% varian. Component 3 dengan nilai 1,312 (lebih dari 1), sehingga menjadi faktor 3 dan dapat menjelaskan 8,744% varian. Component 4 dengan nilai 1,221 (lebih dari 1), sehingga menjadi faktor 4 dan dapat menjelaskan 8,140% varian. Component 5 dengan nilai 1,050 (lebih dari 1), sehingga menjadi faktor 5 dan dapat menjelaskan 6,999% varian.

I. Component Matrix

Tabel component matrix menunjukkan nilai korelasi antara setiap variabel dengan 5 faktor yang terbentuk. Penentuan variabel yang akan dimasukkan ke dalam faktor tertentu dilakukan dengan cara membandingkan besar nilai korelasi pada setiap baris.

V	Faktor				
	1	2	3	4	5
ETL1	0,65	0,04	0,22	-	-
	6	6	6	0,35	0,35
				8	3
ETL2	0,45	0,02	0,68	-	-
	3	8	6	0,30	0,13
				1	3
C1	0,65	0,01	-	-	0,06
	3	6	0,37	0,39	7
			4	3	
C2	0,58	0,38	0,48	-	-
	1	9	8	0,09	0,09
				7	4
CAU	0,71	-	-	-	-
1	5	0,08	0,31	0,19	0,08
		0	8	1	0
CAU	0,54	0,25	0,10	0,18	0,43
2	4	4	2	4	5

F1	0,73	0,27	-	-	-
	1	0	0,38	0,07	0,27
			1	9	3
F2	0,34	0,38	0,03	-	0,64
	8	3	5	0,09	5
				6	
EBS1	0,73	-	-	0,04	-
	8	0,45	0,02	1	0,03
		3	8		7
EBS2	0,56	-	-	0,20	-
	9	0,50	0,05	9	0,05
		2	1		7
ETU	0,77	-	-	0,00	0,15
1	6	0,32	0,03	2	9
		7	5		
ETU	0,58	-	0,04	-	0,36
2	7	0,34	0	0,18	6
		0		4	
ETU	0,41	-	0,32	0,58	-
3	0	0,33	0	8	0,03
		6			3
EGA	0,59	0,45	-	0,37	-
1	7	8	0,21	6	0,19
			0		7
EGA	0,70	0,35	-	0,43	-
2	1	4	0,02	2	0,06
			0		9

J. Rotasi Faktor

Sebelumnya di tahap component matrix awal, hasil faktor belum dapat diinterpretasikan sebab seluruh variabel yang ada masih terkonsentrasi pada satu atau beberapa faktor saja dan belum tersebar secara merata. *Rotated component matrix* adalah matriks korelasi yang menunjukkan distribusi variabel dengan cara yang lebih jelas dan terperinci jika dibandingkan dengan component matrix.

Hasil akhir pengelompokan seluruh variabel ke dalam 5 faktor yang telah terbentuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah

Faktor	Variabel	Nilai Korelasi
1	EBS1	0,743
	EBS2	0,746
	ETU1	0,672
	ETU2	0,537
2	ETU3	0,724
	C1	0,793
	CAU1	0,691
3	F1	0,685
	EGA1	0,843
	EGA2	0,791

4	ETL1	0,674
	ETL2	0,860
	C2	0,735
5	CAU2	0,639
	F2	0,808

K. Interpretasi Faktor

Kelima faktor yang telah dihasilkan dari reduksi data selanjutnya akan dilakukan penamaan, dimana dalam pemberian nama disesuaikan dengan variabel-variabel yang dikelompokkan berdasarkan interpretasi dari setiap analisis dan aspek terkait lainnya. Karena itu, penamaan faktor bersifat subjektif dan tidak ada aturan yang pasti mengenai bagaimana nama tersebut harus diberikan (Rayana et al., 2022). Penjelasan tentang interpretasi faktor-faktor yang dihasilkan dapat dituliskan yaitu:

1. Faktor 1 dapat dinamakan sebagai faktor pengalaman pengguna / *user experience* dimana pengguna dapat merasakan pengalaman yang baik dalam menggunakan aplikasi pegadaian syariah digital. Faktor ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal karena faktor tersebut dapat dirasakan langsung dari aplikasi ini sendiri. Faktor pengalaman pengguna / *user experience* terdiri dari cepat untuk mahir dalam menggunakan aplikasi, tidak bingung ketika menggunakan aplikasi berkali-kali, aplikasi mudah digunakan, aplikasi tidak terdapat kendala saat digunakan, serta proses transaksi dapat diselesaikan dalam waktu singkat.
2. Faktor 2 dapat dinamakan sebagai faktor ketepatan aplikasi dimana aplikasi pegadaian syariah digital memberikan hasil output yang tepat sesuai fungsinya tanpa kerumitan. Faktor ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal karena faktor tersebut dapat dirasakan langsung dari aplikasi ini sendiri. Faktor ketepatan aplikasi terdiri dari aplikasi dapat dioperasikan sesuai keinginan pengguna, menu dan fitur jelas serta tepat sesuai fungsinya.

3. Faktor 3 dapat dinamakan sebagai faktor kemudahan pemasangan aplikasi dimana aplikasi pegadaian syariah digital dapat dipasang dengan mudah di perangkat pengguna. Faktor ini dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal karena faktor tersebut tidak dirasakan langsung dari aplikasi. Faktor kemudahan pemasangan aplikasi terdiri dari aplikasi mudah dicari, dan aplikasi mudah dipasang di perangkat pengguna.
4. Faktor 4 dapat dinamakan sebagai faktor keandalan aplikasi dimana aplikasi pegadaian syariah digital memiliki kemampuan agar dapat dipelajari dan dioperasikan dengan lancar oleh pengguna. Faktor ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal karena faktor tersebut dapat dirasakan langsung dari aplikasi ini sendiri. Faktor keandalan aplikasi terdiri dari aplikasi mudah untuk dipelajari, terdapat instruksi yang mudah dipelajari, dan aplikasi tidak pernah mengalami *error* maupun kegagalan sistem.
5. Faktor 5 dapat dinamakan sebagai faktor kesesuaian informasi dan transaksi aplikasi dimana informasi yang diberikan jelas dan dapat dipahami, serta metode transaksi yang dilakukan melalui aplikasi pegadaian syariah digital sesuai dengan kebutuhan pengguna. Faktor ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal karena faktor tersebut dapat dirasakan langsung dari aplikasi ini sendiri. Faktor kesesuaian informasi dan transaksi terdiri dari informasi di dalam aplikasi jelas dan dapat dipahami, dan aplikasi pegadaian digital syariah memiliki metode pembayaran dengan jenis bank yang sesuai dengan pengguna

KESIMPULAN

Dengan metode analisis faktor yang telah dilakukan, diperoleh 5 faktor yang memudahkan nasabah dalam transaksi tabungan emas pada aplikasi pegadaian syariah digital. Faktor-faktor tersebut

dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor pengalaman pengguna / *user experience*, faktor ketepatan aplikasi, faktor keandalan aplikasi, dan faktor kesesuaian informasi dan transaksi aplikasi. Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor kemudahan pemasangan aplikasi, Dari kelima faktor tersebut, faktor paling dominan yang memudahkan nasabah dalam transaksi tabungan emas pada aplikasi pegadaian syariah digital yaitu faktor pengalaman pengguna / *user experience*.

DAFTAR PUSTAKA

Naskah jurnal atau abstrak.

- Afista, F., Kholisha, N., Salsabila, T., & Gunawan, A. (2023). Sejarah Berdirinya, Fungsi dan Tujuan Pegadaian Syariah Sebagai Penggerak Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 324–332.
- Hariyati, F., Abdi, F., & Baining, E. (2020). *Efektifitas Aplikasi PSDS (Pegadaian Syariah Digital Service) Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah*. 5, 61–69.
- Hasni, F., Hamdani, I., & Arif, S. (2024). Strategi Pemasaran Produk Tabungan Emas Dalam Upaya Menarik Minat Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Bogor Baru). *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(5), 402–421.
- Inayah, I. N. (2020). Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Investasi Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 2(2).
- Kenyta, C. (2022). Analysis of the Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Trust of Security on Customer Loyalty through Customer Satisfaction on the OVO Application. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship (RMBE)*, 2(2), 14–25.
- Maharani, N. S. (2020). Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan

- Emas. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 57.
- Perwitasari, A. W. (2022). The Effect of Perceived Usefulness and Perceived Easiness towards Behavioral Intention to Use Fintech by Indonesian MSMEs. *The Winners*, 23(1), 1–9.
- Rayana, E., Rohmah, R. A., & Hardianto. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 1(1), 9–21.
- Rosiyani, N., & Hasyim, F. (2021). Analisis Pengaruh Minat Generasi Milenial Dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah. *JEKSYAH (Islamic Economics Journal)*, 1(02), 65–79.
- Buku.**
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita Ningsih, Siska Wulandari, Panji Putranto, Ira Yuniati, Ida Untari, Sari Mujiani, & Dipo Wicaksono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (ed.)). Pradina Pustaka.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Skripsi.**
- Rizkyah, T. (2023). *Analisis Komparatif Terhadap Kualitas Pelayanan pada Nasabah Produk Tabungan Emas Pengguna Aplikasi Pegadaian Syariah Digital dan Manual (Studi di Kantor Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Cirebon Bisnis Center)*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.